

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ASET RUSAK BERAT BARANG MILIK DAERAH MELALUI PENERAPAN SISTEM INVENTARISASI ELEKTRONIK DAN REKONSILIASI ASET (SIERA) PADA KANTOR SUKU DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Dinda Aulia Rahman^{1*}, Ali Rukmadi²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : dinda.auliahrahman@gmail.com¹ , alirukmadi@gmail.com²

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords

effectiveness, system, vehicle, service

ABSTRACT

Regional Property is a state-owned asset that has high strategic value because it is directly related to the mobility of policy makers whose performance can influence society. Effective management of Severely Damaged Assets through the web-based Electronic Inventory and Asset Reconciliation System (SIERA) is expected to provide added value regarding the effectiveness and efficiency of implementing the management of Severely Damaged Assets to achieve organizational goals. The object of this research is the Central Jakarta Environment Agency Office with a sample of several seriously damaged assets located at the Central Jakarta Environment Agency Office and the storage warehouse at KM 18 Daan Mogot. using qualitative methods, data processing techniques, triangulation, and data reduction techniques. The data used in this research are primary data from interviews with five informants and one expert opinion from an academic who is a lecturer from the STIAMI Institute, documentation of service products and information obtained from the Central Jakarta Environmental Agency's Electronic Information and Asset Reconciliation System (SIERA), and direct observation of the operation of the Electronic Information and Asset Reconciliation System (SIERA). The results of the analysis of the Effectiveness of Management of State Property through the Implementation of the Electronic Information and Asset Reconciliation System (SIERA) at the Central Jakarta Environment Agency Office of the Ministry show that the Electronic Information and Asset Reconciliation System (SIERA) is effective. The implementation of the Electronic Inventory and Asset Reconciliation System (SIERA) really supports the management of BMD Severely Damaged Assets within the Central Jakarta Environmental Service Office. It is hoped that the results of this research can be input for policy makers, so that improvements can be made in a better direction regarding increasing the effectiveness of managing Regional Property through the Implementation of the Electronic Inventory and Asset Reconciliation System (SIERA) at the Central Jakarta Environmental Service Office. and the Ministry of the Environment in general.

PENDAHULUAN

Aset memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintah daerah. Ketersediaan aset yang sesuai dengan kebutuhan secara langsung akan meningkatkan kinerja organisasi pemerintah daerah. Pengelolaan aset daerah merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat terstruktur mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan dan pengendalian. Dari beberapa fungsi dalam pengelolaan aset daerah pengamanan dan pemeliharaan. Secara yuridis pentingnya pengelolaan aset tetap daerah secara efisien, efektif, transparan dan akuntabel, tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Barang Negara/Daerah, yang kemudian diatur pula dalam Permendagri Nomor 19 tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. Dengan adanya tuntutan dari publik serta perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat maka pemerintah pun berupaya untuk melakukan perbaikan dalam pengelolaan aset tetap daerah. Dalam konteks tersebut, maka pengelolaan aset tetap daerah mulai berubah, dari cara-cara yang konvensional menuju sistem yang lebih canggih, yakni melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena untuk itu perlu diingat ada beberapa faktor penentu dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Faktor penentunya ada 4 (empat) antara lain adalah : (1) manusia, (2) keuangan, (3) peralatan, serta (4) organisasi dan manajemen.

Keempat faktor yang ada harus berjalan bersama dan saling berhubungan, Kendaraan dinas merupakan salah satu fasilitas negara yang disediakan kepada pejabat dan sarana operasional Satuan Kerja Perangkat Daerah atau yang disebut dengan SKPD. Tujuannya antara lain agar pejabat ataupun tenaga operasional lainnya dalam melakukan kegiatan atau aktivitas dinas sehari-hari dapat lebih cepat dan lancar. Dengan demikian, efektifitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat juga dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Namun dalam kenyataannya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sarana transportasi berupa kendaraan mobil bagi sebagian masyarakat bukanlah hal yang mudah. Kenyataannya yang ada dalam masyarakat kita hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan kendaraan dinas Pegawai Negeri Sipil di Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat sangatlah memprihatinkan. Contoh masalah yang ada adalah penggunaan kendaraan dinas yang berpotensi menjadi Aset Rusak Berat (ARB). Adanya kelalaian terjadi karena rendahnya kesadaran dari individu Pegawai yang telah diserahkan tanggung jawab untuk menggunakan kendaraan dinas yang diberikan kepadanya dan tidak jelasnya masalah mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban.

Tingkat kebutuhan pegawai dalam pemanfaatan fasilitas kantor yang disediakan sangatlah besar. Selain mendukung ketepatan waktu bekerja, juga penyelenggaraan administrasi kantor yang melibatkan kantor atau instansi lain yang saling bekerjasama dalam pelayanan ketatausahaan atau urusan kedinasan. Berdasarkan terhadap ketepatan waktu dalam bekerja disertai tingkat volume pekerjaan yang semakin padat, maka aset barang milik daerah terutama penggunaan kendaraan dinas dan operasional perlu mendapat perhatian khusus termasuk dalam pengawasan serta pertanggungjawaban. Penggunaan aset barang milik daerah lainnya yaitu Alat Perlengkapan Kantor (ATK) seperti komputer, printer, alat penghancur kertas, meja kursi dan lemari arsip sangat penting untuk menunjang urusan kantor yang dimana untuk kepentingan administrasi dokumen masyarakat yang dimana harus didukung dengan sumber daya yang memumpuni untuk merawat barang tersebut, tapi masih ditemukan ada beberapa barang yang rusak akibat kurangnya perhatian dari sumberdaya itu sendiri yang mengakibatkan pelayanan yang ditujukan kepada masyarakat terganggu dikarenakan kurangnya perhatian dan tanggungjawab sumberdaya dalam pemeliharaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah merupakan acuan utama pemerintah dalam pengelolaan aset daerah, yang juga sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2003 tentang pedoman Penilaian Barang Daerah, serta denan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Aset Daerah merupakan suatu potensi ekonomi dan sumber daya yang bersifat mutlak bagi setiap pemerintah daerah. Pengelolaan aset yang baik akan berkontribusi besar bagi pemerintah daerah, sebaliknya jika pengelolaannya buruk maka akan berdampak buruk pula pada pemerintah daerah tersebut (Tamsir, 2018). Jumlah Aset Rusak Berat (ARB) yang tercatat pada Kartu Inventaris Barang (KIB) Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat sebanyak 499 register/barang dengan Nilai Rp 24.982.794.605, yang terdiri atas peralatan Elektronik, Furniture Kantor, serta Kendaraan Dinas Operasional (KDO) dan Kendaraan Dinas Operasional Khusus (KDOK).

KAJIAN PUSTAKA

1. **Administrasi Publik** : adalah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.
2. **E-Government** : Menurut Wicaksono (2023:6), diartikan sebagai pengintegrasian sistem informasi dan teknologi dalam operasional pemerintah dan interaksi dengan berbagai kepentingan.
3. **Efektifitas** : menurut Siagian (2001), adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Efektivitas Pengelolaan Aset Rusak Berat Barang Milik Daerah Melalui Penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) Pada kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat, Aset/Barang Kantor memiliki peranan penting untuk menunjang urusan kantor dan pelayanan kepada masyarakat. Kajian tentang Efektivitas (Richard L. Daft, 2010; Armstrong, 2012; Hitt, Ireland & Hoskison, 2017) memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu : 1) sumber daya yang ada secara efisien dan efektif, 2) nilai-nilai, norma, dan perilaku organisasi dalam mencapai tujuan, dan 3) keberlanjutan sumber. Adapun Efektivitas pengelolaan aset rusak berat BMD salahsatunya ditopang kesuksesan sistem informasi, dalam hal ini SIERA pada Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat. Adapun kesuksesan sistem informasi menurut Delone & McLean (2003) memiliki 4 (empat) dimensi, yaitu : 1) kualitas sistem, 2) kualitas informasi, 3) kualitas layanan, 4) intensi untuk menggunakan sistem.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah Melalui Sistem Inventarisasi Elektronik Rekonsiliasi Aset (SIERA) pada Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat. Teknik pengumpulan data menggunakan 4 pendekatan, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi sebagai data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari

data yang ada di Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Pusat, Kartu Inventaris Barang, Sistem Inventarisasi Elektronik Rekonsiliasi Aset (SIERA) buku-buku serta literatur atau data kepustakaan dan peraturan pemerintah yang ada hubungannya dengan kebijakan publik khususnya Pengelolaan Aset.

Guna memperoleh data yang akurat tentang Status dan Kondisi Aset pada Sistem SIERA yang terkait dengan pengelolaan aset itu sendiri, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan kunci, yaitu : 1) Kepala Sudin Lingkungan Hidup Jakarta Pusat, 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha, 3) Kepala Pelaksana Pendamping Aset, 4) Staf Pelaksana Pendamping Aset, 5) Pengguna Aset, 6) Akademisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pengelolaan Aset Rusak Berat Barang Milik Daerah Melalui Penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) Pada Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat

Dari hasil penelitian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengujian efektivitas Pengelolaan Aset Rusak Berat BMD Melalui Penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) Pada Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat dapat dilakukan dari hasil observasi dan wawancara.

1) Hasil Observasi

Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) yang memiliki empat menu utama, yaitu Kode Barang, Data Aset Rusak Berat, Cek Data Barang, dan Harga Perolehan. Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum, menu-menu yang terdapat dalam aplikasi Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) cukup memenuhi kebutuhan penyediaan informasi Aset. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan nilai informasi yang tersaji dalam Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Dari hasil observasi, ditemukan adanya duplikasi informasi antara menu-menu dalam aplikasi Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Misalnya, informasi mengenai data kendaraan tersaji di beberapa menu seperti Data Kendaraan, Cek Data Kendaraan. Duplikasi informasi ini dapat membingungkan pengguna dan menyebabkan ketidakjelasan dalam mengakses data. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan penyempurnaan pada sistem agar informasi lebih tersaji dengan baik.

Sebagai solusi untuk peningkatan efektivitas dan nilai informasi yang tersaji dalam Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA), beberapa langkah dapat dilakukan : Pertama, perlu dilakukan penghapusan duplikasi informasi di antara menu-menu yang ada. Setiap menu harus memiliki fokus yang jelas dan tidak menyajikan informasi yang sudah ada pada menu lain. Hal ini akan memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan mengurangi kebingungan yang mungkin timbul. Kedua, diperlukan penyesuaian pada menu-menu yang kurang memberikan informasi yang memadai. Ketiga, penting untuk meningkatkan pengalaman pengguna dengan memperbaiki tampilan dan navigasi aplikasi Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Desain antarmuka harus intuitif, dengan ikon dan label yang jelas untuk setiap menu. Pengguna harus dapat dengan mudah mengakses dan berpindah antara menu-menu yang berbeda tanpa kesulitan. Selain itu, perhatikan juga faktor responsivitas aplikasi, sehingga dapat digunakan dengan lancar baik pada perangkat

mobile maupun desktop. Keempat, integrasikan data secara menyeluruh untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi informasi. Pastikan terintegrasi dengan baik di dalam sehingga dapat digunakan dengan lancar baik pada perangkat mobile maupun desktop. Kelima, lakukan evaluasi dan pengujian secara reguler terhadap aplikasi Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Libatkan pengguna aktif dalam proses pengujian untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai kegunaan, kinerja, dan masalah yang ditemui dalam penggunaan aplikasi. Dengan demikian, perbaikan dan peningkatan dapat dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Terakhir, lakukan pelatihan dan sosialisasi kepada pengguna aplikasi Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Pastikan para pengguna memahami cara menggunakan aplikasi dengan baik dan memaksimalkan fitur-fitur yang ada. Dengan demikian, pengguna dapat mengakses informasi yang lengkap dan akurat dengan mudah, tanpa perlu mencari di beberapa tempat yang berbeda. Sediakan panduan pengguna yang jelas dan akses ke dukungan teknis jika diperlukan. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai, pengguna akan lebih percaya diri dan efektif dalam memanfaatkan aplikasi Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA).

2) Hasil Wawancara

Selain wawancara dengan informan yang merupakan pegawai di lingkungan Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Pusat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Akhya Ansori, S.IP., M.Si, yang merupakan akademisi dari Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, terkait seberapa cepat dan mudah penerapan aplikasi Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) yang efektif diukur menggunakan Penerapan kesuksesan sistem informasi Aset yang efektif diukur menggunakan model yang dikembangkan oleh Delone & McLean (2003) yang mengukur kesuksesan efektivitas penggunaan sistem informasi dengan empat faktor utama yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan intensi untuk menggunakan sistem. Sistem informasi Aset harus cepat dan mudah dalam penerapannya maupun pelaksanaannya karena salah satu tujuan dari adanya sistem informasi prinsipnya adanya efektifitas misalnya digunakan untuk memasukan data – data inventaris Aset maka proses pengelolaan harus cepat dan mudah.

Sedangkan hasil wawancara kepada informan yang merupakan pegawai di lingkungan Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat, secara umum semua informan memberikan jawaban positif, yang menunjukkan bahwa Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) dirasakan merupakan sebuah sistem informasi yang efektif, yang telah cukup baik dalam hal kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, serta semua informan menyatakan bahwa mereka akan mereka akan tetap menggunakan dan merekomendasikan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) kepada pihak lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pegawai telah memiliki kepercayaan terhadap keandalan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) dalam menyediakan informasi aset BMD sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Namun begitu, terdapat satu hal yang menjadi perhatian utama dari para responden, dimana sistem ini merupakan sistem berbasis web yang sangat tergantung dengan jaringan internet. Jaringan internet yang buruk akan berdampak kepada kualitas informasi yang tidak andal, sehingga dikhawatirkan dapat berdampak terhadap pengambilan kebijakan teknis terkait operasional sistem di lingkungan Kantor Pusat Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terkait efektivitas pengelolaan Aset Rusak Berat BMD dengan indikator penggunaan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif, konsistensi antara nilai-nilai, norma, dan perilaku organisasi, serta keberlanjutan sumber dalam jangka panjang. Efektivitas pengelolaan Aset Rusak Berat BMD yang membantu mencapai sumber daya secara efisien dan efektif, nilai-nilai, norma, perilaku organisasi dan keberlanjutan sumber, dapat dilakukan dengan adanya aplikasi Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Hasil wawancara dengan informan yang merupakan pegawai dilingkungan Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat menunjukkan bahwa ketiga faktor efektivitas tersebut sangat mempengaruhi efektivitas pengelolaan BMD, dimana antara lain pengelolaan Aset Rusak Berat BMD yang efektif dapat membantu pencapaian tujuan strategis organisasi bagi organisasi.

Selain itu konsistensi antara nilai-nilai, norma, dan perilaku organisasi juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah, karena nilai-nilai, norma, dan perilaku organisasi merupakan kaidah dan pedoman utama bagi pegawai dalam melaksanakan didalamnya dalam mengelola BMD. Keberlanjutan sumber dalam jangka Panjang, dimana sistem informasi yang efektif juga diharapkan dapat terus digunakan dengan beberapa pengembangan untuk menyesuaikan dengan dinamika teknologi. Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) dapat menjawab tantangan tersebut yang mana saat ini Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) merupakan satu satunya sistem informasi terkait pengelolaan aset yang ada di Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat. Penggunaan sistem informasi dalam jangka Panjang akan menghemat anggaran dalam jumlah signifikan jika dibandingkan dengan pembaharuan sistem dengan sistem baru yang belum tentu teruji kualitas nya. Namun begitu perlu adanya peningkatan kapasitas dan kualitas data dari Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) seperti keterlibatan sistem dalam proses perencanaan kebutuhan, penganggaran, dan pengadaan. Dengan fungsi yang lebih komprehensif, maka Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) dapat dijadikan saluran pengelolaan barang milik daerah di Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Dari hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa secara umum Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) telah memenuhi kriteria sistem informasi yang efektif menurut Penerapan kesuksesan sistem informasi Aset yang efektif diukur menggunakan model yang dikembangkan oleh Delone & McLean (2003) yang mengukur kesuksesan efektivitas penggunaan sistem informasi dengan empat faktor utama. Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) telah memenuhi kriteria Kualitas Sistem yang baik, Kualitas Informasi yang baik, Kualitas Layanan yang baik, serta memiliki kecenderungan untuk terus digunakan oleh para pihak yang berkepentingan di lingkungan Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat. Selain itu Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) juga mendukung Efektivitas Pengelolaan Aset Rusak Berat BMD di Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat, dimana Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) mendukung penggunaan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif konsistensi antara nilai-nilai, norma, dan perilaku organisasi, dan keberlanjutan sumber dalam jangka Panjang, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Armstrong, 2012), yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sebagai kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber

daya yang ada secara efisien dan efektif, (Daft, 2010), yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi melibatkan konsistensi antara nilai-nilai, norma, dan perilaku organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan, dan teori yang dikemukakan (Hitt et al., 2010), dimana efektivitas organisasi harus dilihat dalam konteks keberlanjutan jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mutasar, Hasdyana, dan Arafat (2020) yang menghasilkan simpulan bahwa penerapan sistem informasi memberikan kemudahan dalam memonitoring pengelolaan Aset Rusak Berat BMD yang dapat membantu menampilkan laporan menjadi lebih mudah dan akurat karena sistem telah terintegrasi dengan database sehingga availability lebih terjamin. Dalam konteks pelayanan publik, Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) memberikan kemudahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Karena keberadaan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) memastikan efektivitas pelayanan publik terjamin sesuai dengan standar yang tepat. Sebagaimana pendapat Moenir (1992), yang mengemukakan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu.

2. Hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) Pada Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hambatan penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Pengelolaan Aset Rusak Berat Barang Milik Daerah (BMD) merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan operasional Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat sehingga penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan dan pemantauan BMD secara efisien. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan Aset Rusak Berat BMD melalui penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA), khususnya di Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat antara lain sebagai berikut : Kurangnya pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) operator. salah satu hambatan utama adalah minimnya pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) operator terkait dengan tata cara pengoperasian Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Operator yang tidak memahami dengan baik fitur-fitur dan fungsi aplikasi dapat menyebabkan kesalahan dalam penginputan data dan penggunaan aplikasi secara keseluruhan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dan ketidakkonsistenan data yang dihasilkan.

Kedisiplinan operator dalam mengupdate data. Pentingnya kedisiplinan operator dalam mengupdate data Aset Rusak Berat menjadi hal yang krusial. Namun, seringkali terjadi kendala dalam memastikan kedisiplinan para operator untuk mengupdate data secara berkala. Kehadiran sistem yang mengotomatisasi proses pembaruan data Aset Rusak Berat melalui Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) dapat membantu mengatasi hambatan ini. Namun, perlu disadari bahwa perubahan perilaku dan kesadaran operator tetap menjadi faktor kunci dalam memastikan kualitas dan kelengkapan data yang diperbarui. Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) merupakan sistem berbasis online yang memerlukan koneksi internet yang stabil dan cepat. Kendala jaringan internet

yang sering terjadi dapat mempengaruhi aksesibilitas dan kecepatan penggunaan aplikasi. Operator dapat mengalami kesulitan dalam mengunggah atau mengunduh data yang dibutuhkan secara efisien.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan Penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) Pada Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat

Dari hasil penelitian atas hambatan dalam Penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) Pada Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat, cukup banyak Upaya yang dilakukan oleh Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat, yaitu : Pelatihan dan Sosialisasi kepada operator Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) mencakup pemahaman dasar tentang aplikasi, tata cara pengoperasian, serta pentingnya kedisiplinan dalam mengupdate data Aset Rusak Berat BMD. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan operator, kualitas pengelolaan BMD melalui Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) dapat ditingkatkan. Monitoring dan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) dan pembaruan data oleh operator. Hal ini dilakukan melalui pengaturan hak akses yang jelas dan pemantauan secara rutin terhadap aktivitas penggunaan aplikasi.

Untuk mengatasi kendala jaringan internet, dilakukan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jaringan. Peningkatan kecepatan dan stabilitas koneksi internet di kantor pusat Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat dengan bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi untuk membantu memastikan aksesibilitas yang baik ke aplikasi Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) dan meningkatkan efisiensi operasional. Menyediakan tim dukungan teknis yang responsif dan dapat dihubungi jika terjadi masalah atau kesulitan dalam penggunaan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Dukungan teknis dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan operator dan meminimalisir hambatan dalam pengelolaan aset BMD. Efektivitas yang sudah diharapkan didalam Penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) pada Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat Dari hasil penelitian atas Efektivitas yang sudah diharapkan di dalam Penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) pada Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat, efektivitas yang menghasilkan kinerja yang baik ,yang dilakukan oleh Bagian pengelolaan barang di Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat, yaitu : Efektivitas pengelolaan Aset Rusak Berat BMD yang efektif untuk membantu pencapaian tujuan strategis organisasi. Konsistensi efektivitas pengelolaan Aset Rusak Berat BMD antara nilai-nilai, norma, dan perilaku organisasi merupakan kaidah dan pedoman utama bagi pegawai dalam melaksanakan setiap tugas, termasuk didalamnya dalam pengelolaan Aset Rusak Berat. Hal ini juga yang tentunya memicu para pengambil kebijakan di lingkungan kantor pusat dalam mengembangkan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA). Memberi manfaat yang besar bagi penggunaan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA), antara lain membantu kelancaran tugas kedinasan dalam program kerja sesuai tugas dan fungsi jabatan, efisiensi waktu dan kelancaran tugas kedinasan dalam program kerja organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan tujuan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Aset Rusak Berat BMD melalui penerapan Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) telah berjalan efektif dalam memenuhi kriteria sistem informasi. Selain itu Pengelolaan Aset Rusak Berat BMD juga mendukung Efektivitas Pengelolaan Aset Rusak Berat BMD di Kantor Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat., dimana Sistem Inventarisasi Elektronik dan Rekonsiliasi Aset (SIERA) mendukung penggunaan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif konsistensi antara nilai-nilai, norma, dan perilaku organisasi, dan keberlanjutan sumber dalam jangka Panjang.
2. Terdapat beberapa hambatan pengelolaan Aset Rusak Berat BMD melalui penerapan secara efisien dan efektif konsistensi antara nilai-nilai, norma, dan perilaku organisasi, dan keberlanjutan sumber dalam jangka Panjang. yaitu, kurangnya pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) operator, kedisiplinan operator dalam mengupdate data, dan kendala jaringan internet yang sering terjadi dapat mempengaruhi aksesibilitas dan kecepatan penggunaan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Armstrong, M. (2012). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. Kogan Page Publisher.
- Daft, R. L. (2010). *Organization Theory and Design*. South-Western Cengage Learning.
- Hidayat, Muchtar. 2011. *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*. Yogyakarta : Laks Bang
- Hitt, M., Ireland, D., & Hoskisson, R. (2010). *Strategic Management: Concepts: Competitiveness and Globalization*. Cengage Learning.
- Pasolong, Harbani (2019). *Teori Administrasi Publik*. Bandung : alfabeta
- Tamsir, S. H. (2018). *Analisis Pengelolaan Aset Daerah. Pada Biro Pengelolaan Barang Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jurnal Ilmiah

- Fadilah, I; Muhammad, RN & Surya, RT (2020). Analisis Pengelolaan Aset Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat Indonesian Accounting Research Journal, 1(3), 22-33
- Hasfi, Nyemas; Martoyo & Haryono, D (2013). Pengelolaan Barang Milik Daerah (suatu Studi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Sintang). Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura, 1(1). 1-17
- Hodkiewicz, M (2015). Asset Management - Quo Vadis (where are you going)? International Journal of Strategic Engineering Asset Management, 2(4), 313-327
- Sondakh, BY; Sabijono, H & Mawikere (2017). Analisis Pengelolaan Barang Milik Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). Jurnal EMBA, 5(2), 1171-1181
- Wartuny, Saul (2020). Analisis Pengelolaan Aset Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Maluku Barat Daya. Kupna Akuntansi : Kumpulan Artikel Akuntansi, 1(1), 22-33
- Winarni, E & Sari, Y (2020). Analisis Optimalisasi Pengelolaan Aset/Barang (Barang Milik Negara) di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 20(1), 147-154

Lain-Lain

- Peraturan Pemerintah RI No 28 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Barang Negara/Daerah.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah merupakan acuan utama pemerintah dalam pengelolaan aset daerah.

Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 83/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Negara.

Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 50/PMK.06/2014, tentang Tata Cara Pelaksanaan Penghapusan Barang Milik Negara.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 1 Tahun 2019 Penyusutan Barang Milk Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang Penghapusan BMD dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik daerah.

Keputusan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 12 Tahun 2003 tentang Penilaian Barang Daerah.